

**PERSEPSI MAHASISWA MENGGUNAKAN FASILITAS WI-FI DALAM
MENCARI INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

**Oleh : Nawawi
Pembimbing :Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si
Email : nawawi@gmail.com**

**Jurusan Ilmu Komunikasi-Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Adanya fasilitas *wi-fi* yang disediakan oleh pihak fakultas, tidak jarang mahasiswa berkumpul di depan dekanat. Banyak para mahasiswa menghabiskan waktu untuk menikmati fasilitas yang disediakan disela selesainya jam perkuliahan. Namun fasilitas ini menuai beberapa kritikan ataupun masukan dari mahasiswa/I terhadap fasilitas *wi-fi* yang disediakan. Seperti koneksi lambat, serta jangkauan fasilitas *wi-fi* tersebut . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas *wi-fi* dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas *wi-fi* dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian diolah untuk direduksi, disajikan hingga dihasilkan suatu kesimpulan umum. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 berdasarkan metode *accidental sampling* yang peneliti gunakan. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahaan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas *wifi* dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau adanya sensasi dalam hal ini kecepatan *wifi* sudah memadai, atensi dalam hal ini dilihat dari kecepatan akses *wifi* dan hotspot *wifi* itu sendiri dan interpretasi yang dimana mahasiswa tidak cukup puas menggunakan fasilitas *wifi*, dikarenakan jaringan *wifi* lambat serta kurang stabil. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas *wi-fi* dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, adanya rasa pengalaman dalam hal ini fasilitas yang disediakan kurang memuaskan, motivasi dalam hal ini dapat menghemat biaya anggaran untuk membeli kartu internet maupun dapat berkumpul dengan temana-teman dan kepribadian dalam hal ini fasilitas yang disediakan cukup bermanfaat dan membantu mahasiswa.

**PERCEPTION OF STUDENTS TAKE ADVANTAGE OF THE WI-FI IN
THE SEARCH FOR INFORMATION AMONG THE STUDENTS OF THE
FACULTY OF SOCIAL SCIENCES AND POLITICAL SCIENCE
UNIVERSITY IN RIAU**

By : Nawawi

NIM :1001156145

Counselor : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Email : nawawi@gmail.com

***Majoring Communication Science – Concentration Public Relations
Faculty Of Social Science And Politic Science
University Riau***

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Their wi-fi facilities provided by the faculty, not infrequently of students gathered in front of the dean. Many students spend time to enjoy the facilities that are provided interrupted the completion of lecture hours. However, their facility drawn some criticism or feedback from students on the wi-fi facility. This study aims to determine students perception of using the wi-fi in the search for information among the students of the faculty of social sciences and political science university of Riau and factors-factors that affect the perception of students take advantage of the wi-fi in search of information among students of faculty of social sciences and political science university in Riau

The study used a qualitative descriptive method of data collection techniques of observation, interviews, and documentansi. The data obtained are then processed to be reduced, resulting conclusions are presented to the public. Informants in the study were 12 based accidental sampling method that researchers use. As for the examination of the validity of the data the researcher used the extension of participation and triangulation techniques.

The results of this study show that the perception of students take advantage of the wifi in search of information among students of faculty of social sciences and political science university Riau sensation in this case the wifi speed is sufficient, attention in this respect can be seen from the access speed wifi and wifi hotspots it self, and interpretations which students were quite happy to use wifi, wifi network due to slower and less stable.. Factors-factors that affect the perception of students take advantage of the wi-fi in the search for information among the students of the faculty of social sciences and political science university Riau, their taste experience in this facility provided less than satisfactory, the motivation in this case can save on the cost of the budget to buy an internet card and personality in this facility which is provided quite helpful and helped students.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya maka manusia perlu berkomunikasi. Proses komunikasi sendiri sudah dimulai jauh sebelum manusia mengenal peradaban. Bedanya dulu manusia berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana yakni menggunakan simbol atau tanda sedangkan sekarang, manusia telah berkomunikasi dengan alat canggih atau modern. Intinya, perkembangan zaman telah mempengaruhi perkembangan komunikasi itu sendiri.

Era globalisasi yang didukung oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi tepat guna, telah menghadapkan dunia pada era revolusi industri atau yang lebih dikenal sebagai era informasi. Teknologi yang dianggap paling muktakhir saat ini adalah internet. Internet sendiri muncul berawal dari eksperimen Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada akhir tahun 1960-an yang menghubungkan jaringan riset militer. Internet adalah jaringan (*network*) komputer terbesar di dunia. Jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat digunakan untuk berbagi informasi dan sumber daya.

Internet adalah media online yang merupakan saluran informasi tanpa batas yang bisa menyajikan banyak informasi bagi siapa saja yang menginginkan. Karena begitu mudahnya dalam mendapat informasi, sehingga internet menjadi gudang berita. Kemudahan yang diberikan internet bagi penggunaannya, telah menjadi pilihan

yang efisien bagi orang-orang untuk berkomunikasi, mencari berita maupun informasi.

Dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para mahasiswa maupun dosen keberadaan internet sangat dibutuhkan dalam kelancaran komunikasi maupun cara mengajar oleh dosen. Media internet sudah menjadi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, karena dapat memberikan informasi baru pada akademik mahasiswa. Dengan alasan demikian tidak heran jika saat ini hampir semua kampus telah menyediakan fasilitas pendukung berupa internet untuk memenuhi kebutuhan civitas akademiknya.

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yaitu universitas Riau yang memiliki jumlah mahasiswa/i sebanyak 4.826. Fakultas yang terdiri dari tujuh jurusan yaitu Administrasi Negara (ANA), Administrasi Bisnis (ADBIS), Ilmu Pemerintah (IP), Hubungan Internasional (HI), Sosiologi (SOS), Komunikasi (KOM) dan UPW. Pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang dimana sekarang telah disediakan fasilitas internet yang dapat diakses oleh mahasiswa. Fasilitas internet gratis yang dapat diakses melalui wifi, dengan nama *SSO_Fisip_Hotspot* sehingga mahasiswa dapat bersantai sambil menikmati layanan internet di area fakultas.

Wi-Fi adalah salah satu jenis teknologi komunikasi dan informasi yang bekerja pada jaringan dan perangkat *Wireless Local Area Network (WLAN)*. Fungsinya menghubungkan jaringan dalam satu area lokal secara nirkabel. Awalnya *Wi-Fi* dipakai untuk penggunaan perangkat nirkabel dan jaringan area lokal (LAN), namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses *internet*.

Adanya fasilitas *wi-fi* yang disediakan oleh pihak fakultas, tidak jarang

mahasiswa berkumpul di depan dekanat. Banyak para mahasiswa menghabiskan waktu untuk menikmati fasilitas yang disediakan disela selesainya jam perkuliahan, seperti ada yang menggunakan laptop maupun menggunakan handphone (hp) android untuk mengakses jaringan *wi-fi*. Selain itu para mahasiswa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mencari tugas kuliah, mencari hiburan, maupun mencari informasi terbaru. Selain fasilitas *wi-fi* pihak fakultas fisip juga menyediakan sarana seperti tempat-duduk, meja, maupun stop kontak. Namun sebelum menggunakan fasilitas *wi-fi* yang disediakan, terlebih dahulu mahasiswa harus mendaftarkan diri ataupun registrasi ke pusat komputer di fakultas. Tujuan agar mahasiswa tersebut terdaftar dan mendapat kode akses untuk menggunakan jaringan *wi-fi*.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa yang menggunakan fasilitas wifi yang disediakan oleh pihak fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, sebagai berikut:

“Dengan adanya fasilitas wi-fi tentu sangat membantu kami para mahasiswa mencari informasi seputar perkuliahan, mencari jurnal ataupun referensi skripsi untuk tugas akhir kuliah, disamping itu juga dapat sebagai sarana hiburan seperti menonton youtube, membuka media sosial di selang waktu menunggu perkuliahan berikutnya maupun melepas penatnya perkuliahan” (wawancara dengan Islami Jumaidi mahasiswa Ilmu Komunikasi, 9 mei 2016)

Adanya fasilitas wi-fi diharapkan dapat memberikan sebuah kemudahan bagi para mahasiswa untuk mencari informasi seputar perkuliahan, berita terbaru maupun sebagai sarana hiburan. Pemandangan seperti ini jauh berbeda dibandingkan enam tahun sebelumnya, tahun 2010 saat peneliti baru menginjakkan kaki di fakultas tercinta ini. Jika dulu para mahasiswa asik berkumpul untuk mengobrol kesana kemari yang tidak tahu tujuan walaupun terkadang ada yang berdiskusi masalah perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, walaupun banyak mahasiswa/I berkumpul di depan hotspot yang dapat dijumpai pada siang ataupun sore hari. Namun fasilitas ini menuai beberapa kritikan ataupun masukan dari mahasiswa/I terhadap fasilitas wi-fi yang disediakan. Seperti koneksi lambat, serta jangkauan fasilitas wi-fi tersebut kecil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat menarik untuk diteliti, karena merupakan hal baru yang terjadi di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari keberadaan fasilitas tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Batasan pengertian persepsi banyak di kemukakan oleh para ahli, batasan-batasan tersebut tentu sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Menurut Walgito (2003:124)

persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses di terimannya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Pada umumnya stimulus tersebut di teruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian di interpretasikan (Prasetijo, 2005:67). Sedangkan menurut Mulyana (2007:179) persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Jadi persepsi merupakan suatu proses psikhis pada diri seseorang yang menghasilkan gambaran atau pada diri orang itu tentang apa yang telah diamatinya. Gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek akan mempengaruhi tingkah lakunya bila seseorang berhadapan dengan objek yang sama. Atau dengan kata lain bagaimana seseorang bertindak laku dalam mengahdapi suatu objek atau situasi di tentukan oleh bagaimana persepsinya tentang, objek yang bersangkutan.

Menurut Sobur (2003:446) membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi

seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberap factor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, keperibadian dan kecerdasan. Namun persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c. Reaksi yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Jadi persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serrrta melakukan reaksi atau informasi tersebut.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan yang diperoleh denga pengindraan, sehingga memunculkan interpretasi dari stimulus yang mengeaninya, serta memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimuli dan kemudian di interpretasikan. Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal yang kemudian diproses dan diolah kemudian di interpretasikan menjadi persepsi.

Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimulus. Setelah mendapat stimulus, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada

saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Menurut Sobur (2010: 447) pada fase interpretasi ini terjadi proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

Walgito (2010: 101) menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu :

1. Adanya objek yang dipersepsi yaitu objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
2. Adanya indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat

susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris..

3. Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi: 1) objek atau stimulus yang dipersepsi, 2) alat indera, syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, 3) perhatian yang merupakan syarat psikologis.

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Persepsi ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan *proses fisiologis*. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.

Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005:23). Mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu tinggi ditingkat

perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Umumnya mahasiswa berada pada tahapan remaja akhir yaitu 18-21 tahun. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.

Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap diri mahasiswa, yang merupakan prinsip yang melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007:34). Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ganda, 2004:76)

Mahasiswa merupakan kelompok muda golongan kritis, universal, menggunakan rasionalitasnya dalam melihat permasalahan atau fakta yang ada di depannya. Dari akal nya atau proses berpikirnya dengan menggunakan informasi awal yang diterima semekak dibangku sekolah dan pengalaman hidup membuat kehidupan mahasiswa identik dengan daya kritis yang tinggi. Daya kritis ini muncul karena konsekuensi dari akal balik seorang mahasiswa. Telah sampai akal nya untuk memberikan makna dan mengasosiasikan segala masalah atau fakta yang dengan pengetahuan atau informasi yang dimiliki.

Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan

komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing yang lainnya (Lupiyaodi, 2006:150).

Pada suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan diperlukan alat pendukung yang digunakan dalam proses atau aktifitas di perusahaan tersebut. Sama halnya pada perguruan tinggi Fasilitas yang digunakan oleh setiap kampus bermacam-macam bentuk, jenis dan manfaatnya. Semakin besar aktifitas suatu oleh pihak kampus ataupun perguruan tinggi maka semakin lengkap pula fasilitas dan sarana pendukung dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Hartanto (2005: 501) karakteristik dari sarana pendukung dalam proses aktivitas adalah:

a. Mempunyai bentuk fisik

Dipakai atau digunakan secara efektif dalam kegiatan normal perusahaan. Mempunyai jangka waktu kegunaan atau unsur relative permanent dari satu periode atau lebih dari satu tahun.

b. Jenis fasilitas

fasilitas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh karyawan untuk memudahkan dalam penyelesaian kerjaan sehari-hari. Fasilitas pada setiap perusahaan akan berbeda dalam bentuk dan jenisnya, tergantung pada jenis usaha dan besar kecilnya perusahaan tersebut.

Wi-fi

Wi-Fi adalah singkatan dari *Wireless Fidelity* yaitu seperangkat standar yang digunakan untuk komunikasi jaringan lokal tanpa kabel (*Wireless Local Area Network-WLAN*). yang didasari pada spesifikasi *The Institute of Electrical and Electronics*

Engineer (IEEE) 802.11 (Yuhefizar, 2008: 77). Fungsinya menghubungkan jaringan dalam satu area lokal secara nirkabel. Awalnya *Wi-Fi* dipakai untuk penggunaan perangkat nirkabel dan jaringan area lokal (LAN), namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses *internet*.

Hal ini memungkinkan seseorang dengan komputer, dengan kartu nirkabel (*wireless card*) atau *personal digital assistant* (PDA) untuk terhubung dengan *internet* dengan menggunakan titik akses (*hotspot*) terdekat. *Wi-Fi* adalah salah satu jenis teknologi komunikasi dan informasi yang bekerja pada jaringan dan perangkat *Wireless Local Area Network (WLAN)* (Jubilee Interprise, 2012: 27).

Jaringan internet adalah media yang paling cepat terinovasi kesegala lini dan paling adaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dapat dikoneksikan ke dalam *Wi-Fi*. Satu standar jaringan *wireless (Wireless Networking)* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan (Priyambodo, 2005: 1). *Hotspot* adalah definisi untuk daerah yang dilayani oleh satu *Access Point Wireless LAN* standar 802.11a/b/g, dimana pengguna (*user*) dapat masuk ke dalam *Access Point* secara bebas dan *mobile* menggunakan perangkat sejenis *notebook*, PDA atau lainnya (Deris Stiawan, *Wireless Fundamental, Instalation & Implemetations*, 2008).

Sedangkan *Wi-Fi* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sarana terkoneksi jaringan *internet* tanpa kabel, dengan menggunakan standar *wireless fidelit*. Namun demikian dalam menjalankan *hotspot* diperlukan sarana lain, seperti *Notebook*, *laptop*, PDA yang memiliki fasilitas *wireless LAN*. Konsep teknologi nirkabel adalah teknologi yang

menghubungkan duapiranti untuk bertukar data tanpa media kabel. Data dihubungkan melalui mediagelombangcahaya tertentu (seperti teknologi infra merah pada *remote TV*) atau gelombang radio (seperti *bluetooth* pada komputer dan ponsel) dengan frekuensi tertentu.

Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Menurut Utomo (2003:34) menyatakan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data yang disajikan demikian rupa agar dapat member arti atau persepsi tertentu kepada para pembacanya.

Informasi dapat memperkaya yang benar terhadap informasi maka kualitas informasi harus selalu ditingkatkan. Beberapa factor penentu informasi adalah keakuratan, ketepatan waktu, relevansi dan kemudahan untuk memperolehnya. Informasi dapat memperkaya penyajian, memiliki nilai kejutan atau mengungkap suatu yang penerimanya tidak tahu atau tidak menyangka. Dalam dunia yang tidak menentu, informasi dapat berfungsi mengurangi ketidakpastian. Informasi mengubah kemungkinan-kemungkinan hasil yang diharapkan dalam sebuah situasi keputusan dan karena itu mempunyai nilai dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data oleh sistem komputer tidak hanya harus akurat dan cepat, namun harus pula diperhatikan relevansinya dengan kebutuhan para pengambil keputusan (Indrajit, 2001:32). Informasi dalam lingkup sistem informasi, memiliki beberapa cirri:

1. Benar atau salah, ini dapat berhubungan dengan realitas atau tidak.
2. Baru, informasi dapat sama sekali baru dan segar bagi penerimanya.
3. Tambahan, informasi dapat mempengaruhi atau memberikan tambahan baru pada informasi yang telah ada.
4. Korektif, informasi dapat menjadi suatu koreksi atas informasi yang salah sebelumnya
5. Penegas, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang di buat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir penulis. Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini berguna untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan model. Model disini dapat dikatakan sebagai gambaran yang sistematis dan abstrak. Fungsinya untuk menerangkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan beragam aspek dari suatu proses. Model adalah cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur-unsur pendukungnya (Wiryanto, 2004:9).

Penelitian ini mengacu pada model proses pembentukan persepsi, yang menjelaskan bahwa dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. Model tersebut menggambarkan hubungan objek, sensasi, atensi dan interpretasi. Bertolak dari pemaparan diatas, untuk memahami persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Riau. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa, stimulus dalam hal ini adalah fasilitas Wi-fi yang dimana membentuk respon mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dimana repons mahasiswa tersebut membentuk dua persepsi yaitu: 1. Proses persepsi mahasiswa dalam menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang berisi tentang sensasi, atensi dan interpretasi, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau berisi tentang pengalaman, motivasi dan kepribadian. Dari dua persepsi tersebut maka akan dapat ditarik kesimpulan terhadap persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif, yang menekankan pada cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti berkenaan dengan masalah yang diteliti yang juga merupakan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang ada. Pendekatan

kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” Artinya penelitian yang menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai realita, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti mencoba untuk memahami gejalanya dengan penginterpretasian terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap situasi.

Adapun ciri-ciri/karakteristik yang menonjol dari penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tujuannya untuk melukiskan realita – realita sosial yang berhubungan dengan aspek komunikasi untuk mendapatkan kebenaran, perbandingan dan evaluasi.
2. Permasalahan yang telah diidentifikasi/
3. Instrumen penelitian dapat berupa *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi”.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena – fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain – lain. Secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian (Alwasilah, 2002:115). Sedangkan menurut (Moleong, 2005:158), menjelaskan bahwa Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan.

Subjek dalam Penelitian ini dipilih menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu pengambilan sample secara tidak disengaja ataupun dijumpai. Adapun karakteristik dalam pemilihan subjek adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil pembahasan peneliti, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan. Dimana peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 12 informan. Pembahasan ini mencakup semua hasil wawancara yang dilakukan peneliti, untuk melihat persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dengan menggunakan analisis deksriptif kualitatif, maka data yang di dapat ini akan diolah sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada. Dengan penjabaran sebagai berikut:

Proses Persepsi Mahasiswa Menggunakan Fasilitas Wifi di

Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Menurut Walgito (2003:124) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses di terimannya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Pada umumnya stimulus tersebut di teruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Dalam setiap proses tentunya dilakukan demi mencapai tujuan tertentu, berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa.

Mahasiswa merupakan komponen utama dalam menggunakan fasilitas yang ada. Penyediaan fasilitas wi-fi yang dilakukan oleh pihak fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tentu bertujuan untuk memberikan kemudahan dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memiliki persepsi tersendiri terhadap fasilitas tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Persepsi pada hakikatnya adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Proses terbentuknya persepsi pada seseorang dapat dimulai dari diterimanya rangsangan baik rangsangan visual, audio, olfaktorik dan rangsangan-rangsangan yang lain. Adanya sensasi yang dipersepsi, yaitu fasilitas wi-fi yang menimbulkan

stimulus. Dengan adanya fasilitas wi-fi mahasiswa mempersepsikan bahwa sensasi menggunakan fasilitas wifi kecepatan sudah memadai.

Selain sensasi yang membentuk persepsi, yang dimana sensasi tersebut membentuk stimulus mahasiswa. atensi juga merupakan suatu aspek terpenting dalam membentuk persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi. Atensi (perhatian) berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Suryabrata (2004:14) perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

Pada konteks persepsi atensi merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek (Walgito, 2010:101). Adanya objek ataupun fasilitas yang disediakan bukan semata-mata hanya digunakan begitu saja. Atensi (Perhatian) yang diberikan mahasiswa tentu akan memberikan pengaruh ataupun timbal balik antara mahasiswa dengan pihak fakultas.

Atensi yang diberikan mahasiswa terhadap fasilitas wi-fi yang disediakan pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dipengaruhi oleh dua hal yaitu kecepatan akses wifi dan hotspot wifi. Baik dari segi kecepatan maupun aksesnya dipercepat, jangkauan jaringan lebih diperluas. Tujuannya agar kedepannya fasilitas yang disediakan akan lebih baik, serta memberikan rasa kenyamanan bagi mahasiswa menggunakan fasilitas tersebut.

Selain atensi dalam proses persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wifi juga di pengaruhi oleh interpretasi. Interpretasi merupakan proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara

yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama. Persepsi yang diberikan mahasiswa berdasarkan hasil wawancara serta observasi mengatakan kurang cukup puas terhadap fasilitas yang disediakan. Dikarenakan wifi dinilai lambat dan tidak stabil.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Menggunakan Fasilitas Wifi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Adanya fasilitas wi-fi selain dari persepsi mahasiswa tentu ada, faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi tersebut. Menurut Rahmat (2005:123) menambahkan tiga faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi yaitu: pengalaman, motivasi dan kepribadian. Faktor merupakan suatu hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk menentukan keputusan atau menggunakan fasilitas itu sendiri. Karena dengan adanya faktor secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi, yang dimana persepsi setiap mahasiswa ataupun individu berbeda-beda tergantung pada menilai objek atau suatu benda didepannya.

Faktor pengalaman merupakan suatu faktor penting, karena kebanyakan orang memahami semakin banyak banyak jam terbang seseorang tentunya dapat memberikan nilai tersendiri bagi orang itu sendiri. Persepsi berdasarkan pengalaman merupakan persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masalah lalu mereka berkaitan dengan orang, objek dan kejadian serupa (Mulyana, 2009:198).

Secara praktis, pengalaman yang dimiliki setiap individu akan membentuk kepribadian seseorang, yaitu akan membuat seseorang itu lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun

bertindak. Karena pengalaman yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, serta pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan sebagai pedoman serta pembelajaran

Pada konteks persepsi mahasiswa pada saat menggunakan fasilitas wi-fi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau memiliki beragam pendapat ataupun tanggapan. Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, terhadap informan yang dijumpai peneliti secara kebetulan atau tidak disengaja pada saat itu menggunakan fasilitas wi-fi. Mereka berpendapat bahwa fasilitas wi-fi yang disediakan oleh pihak Fakultas kurang memuaskan. Pengalaman informan sebelumnya pernah menggunakan fasilitas wi-fi sangat cepat serta jangkauan koneksinya luas. Ketika para mahasiswa menggunakan fasilitas yang disediakan fakultas terkadang koneksinya stabil, terkadang lambat koneksinya lelet jangkauan untuk browsing untuk menghubungkan ke jaringan ataupun hotspot pun terkadang tak bisa.

Selain pada faktor pengalaman dalam membentuk persepsi, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas. Motivasi diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dilingkungan dunia kerja atau diperalatan kehidupan pada umumnya (Danim, 2004:32).. Mahasiswa sebagai pelaku utama dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan

pemikiran jernih, positif, kritis yang bertanggungjawab dan dewasa.

Pada konteks persepsi motivasi mahasiswa menggunakan fasilitas tersebut berbagai macam tanggapan. Berdasarkan hasil dilapangan yang diteliti oleh peneliti, mengenai persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas wi-fi dalam mencari informasi di pandang dari segi faktor motivasi berbagai macam asumsi. Dari beberapa informan yang diwawancari maupun dijumpai pada saat menggunakan fasilitas tersebut. Motivasi mahasiswa menggunakan fasilitas yang disediakan yaitu dapat menghemat biaya anggaran untuk membeli kartu internet, serta dapat berkumpul dengan teman-teman sambil menikmati fasilitas yang disediakan.

Persepsi juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian mahasiswa itu sendiri. Pada konteks persepsi terhadap kepribadian sangatlah berpengaruh pada diri setiap individual, untuk menentukan, mengambil keputusan maupun menggunakan fasilitas tersebut. Kepribadian merupakan kombinasi dari pada karakteristik-karakteristik mental dan fisik yang tampak unik dan stabil pada seseorang yang sering timbul pada waktu dia berinteraksi dengan orang lain (Sigit, 2003:2).

Jadi apapun hubungan persepsi terhadap kepribadian yang ditimbulkan bagaimana mahasiswa dapat memberikan stimulus terhadap sebuah respons ataupun tanggapan. Secara sederhana dalam menggunakan fasilitas wi-fi yang disediakan oleh pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, tentu mengamati kemudian mencontohnya dalam bentuk perilaku dan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang ditemukan oleh peneliti melihat dari tanggapan ataupun respons mahasiswa. Fasilitas wi-fi yang disediakan cukup bermanfaat

dan membantu mahasiswa. Karena dengan adanya fasilitas tersebut secara tidak langsung membantu proses belajar para mahasiswa, seperti mencari tugas kuliah, selain itu dapat bermanfaat sebagai selang waktu luang menunggu jadwal kuliah berikutnya. Mahasiswa juga harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif agar fungsi fasilitas wi-fi sesuai yang diharapkan oleh pihak fakultas dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Menggunakan Fasilitas Wi-fi Dalam Mencari Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mereka menilai bahwa sensasi menggunakan fasilitas wifi kecepatan sudah memadai, atensi menggunakan fasilitas wifi dipengaruhi oleh kecepatan akses wifi dan hotspot dan interpretasi menggunakan fasilitas wifi tidak cukup puas karena jaringan lambat dan kurang stabil.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Menggunakan Fasilitas Wi-fi Dalam Mencari Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, yaitu faktor pengalaman dalam penelitian ini mahasiswa menggunakan fasilitas yang disediakan kurang memuaskan. Selain berdasarkan faktor motivasi dapat menghemat biaya anggaran untuk membeli kartu internet dan dapat berkumpul dengan teman-teman sambil menikmati fasilitas yang disediakan. Hal terakhir berdasarkan faktor kepribadian fasilitas yang disediakan cukup

bermanfaat dan membantu mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dapat memperhatikan kecepatan jaringan dan aksesnya dapat diperluas lagi. Tujuannya agar memberikan rasa kenyamanan karena merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa dalam menunjang dunia pendidikan. Yang dapat memberikan respon positif serta timbale balik antara mahasiswa dengan pihak fakultas.
- b. Kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau agar dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi diri pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ganda. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2002. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Gunung Mulia
- Krisyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patalima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rahmat, Jalanudin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Akasara

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Alfabeta
Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo

SUMBER LAIN:

Selviyanti, Utami (2013) Persepsi Mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Terhadap Blog Toko Aborsi Wordpress.Com

Muliana, (2013) Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial terhadap Sistem Informasi Mahasiswa dan Akademik (SIMAK) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2341135pengertianmahasiswaadalah/#ixzz2FsHrHVe2>. akses tanggal 23 juli 2015.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_nirkabel akses tanggal 25 juli 2015.